

MALAY STUDIES

HISTORY, CULTURE AND CIVILIZATION

Available online <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/malay>



TRADISI ANTAR KEMBANG MENJELANG BULAN RAMADHAN DI KELURAHAN SENGETI KECAMATAN SEKERNAN KABUPATEN MUARO JAMBI

Supriyadani

Madrasah Aliyah Negeri 2 Muaro Jambi

Jl. Lintas Sumatra No. RT. 14, Sengeti, Kec. Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi 36381

Supriyadani3103@gmail.com

MALAY Studies : History,
Culture and Civilization

Vol. 3 No. 1
Juni 2024

ISSN 2987-9566

Naskah diterima:
21 April 2024
Naskah disetujui:
22 Mei 2024
Terbit : 30 Juni 2024

Abstrak: Penelitian ini merupakan kajian mengenai Tradisi atau kebiasaan Antar Kembang menjelang bulan Ramadhan di Kelurahan Sengeti, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini dilatar belakangi karena masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap tradisi Antar Kembang yang biasa mereka lakukan setiap setahun sekali serta menjadi tradisi yang masih dijaga dan dilestarikan dari setiap generasi ke generasi berikutnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan metode deskriptif yang dilakukan dengan wawancara dan observasi dengan berusaha menunjukkan secara umum bagaimana pelaksanaan tradisi antar kembang yang ada di kelurahan Sengeti. Dari analisis data dapat diketahui bahwa tradisi antar kembang masih dilakukan di lingkungan masyarakat kelurahan sengeti dan dijelaskan pula bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan saat tradisi antar kembang serta tujuan dan dari tradisi Antar Kembang yang ada di kelurahan Sengeti.

Kata kunci: Tradisi, Antar Kembang, Ramadhan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara multikultural yang kaya akan beragam kebudayaan dan adat istiadat yang diwariskan oleh nenek moyang sejak zaman dahulu dan masih dipertahankan oleh masyarakatnya hingga saat ini. Setiap daerah memiliki sistem nilai budaya dan keanekaragaman adat istiadatnya sendiri, yang menjadi ciri khas dari suatu wilayah atau daerah di Indonesia. Keberagaman tersebut mencakup kebudayaan rohani bangsa dan merupakan hasil karya manusia itu sendiri. Sebagai suatu negara yang menghargai nilai-nilai kerohanian, Indonesia memiliki tekad serta semangat untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut. Indonesia senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai warisan para leluhur yang mulia dan mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya.

Keberagaman budaya ini terlihat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti bahasa, seni, tarian, musik, upacara adat, dan cara hidup sehari-hari. Masing-masing daerah di Indonesia, mulai dari Sabang sampai Merauke, memiliki kekayaan budaya yang unik dan berkontribusi pada kekayaan nasional. Misalnya, di Jawa, kita bisa menemukan tradisi wayang kulit dan gamelan, sementara di Sumatra, ada tradisi tari Piring dan lagu-lagu Melayu. Di Bali, upacara keagamaan dan tarian khas seperti Kecak dan Barong sangat terkenal, sedangkan

di Kalimantan, seni ukir dan tari-tarian Dayak menambah warna warni kebudayaan Indonesia. Selain itu, Indonesia juga terkenal dengan berbagai festival budaya yang meriah, seperti Festival Danau Toba di Sumatra Utara, Festival Lembah Baliem di Papua, dan Karnaval Khatulistiwa di Kalimantan Barat. Festival-festival ini tidak hanya menjadi ajang pelestarian budaya, tetapi juga sarana mempererat persatuan dan kesatuan bangsa.

Melalui pendidikan dan berbagai program kebudayaan, pemerintah Indonesia berupaya untuk terus melestarikan dan mengembangkan warisan budaya ini, sehingga generasi mendatang dapat terus menikmati dan menghargainya. Upaya pelestarian ini juga didukung oleh berbagai komunitas dan organisasi budaya yang aktif dalam menjaga dan mempromosikan kebudayaan lokal. Dalam menghadapi globalisasi, Indonesia tetap berpegang teguh pada identitas budayanya. Meskipun terbuka terhadap pengaruh luar, Indonesia berusaha menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian budaya tradisional. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai contoh negara yang berhasil mengelola keberagaman budaya sebagai kekuatan, bukan sebagai sumber perpecahan.

Secara keseluruhan, Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya dan tradisi, dengan masyarakat yang bangga dan berkomitmen untuk melestarikan warisan leluhur mereka. Keberagaman ini tidak hanya memperkaya kehidupan masyarakat Indonesia, tetapi juga menambah kekayaan budaya dunia. Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwasanya arti dari kata Tradisi ialah Tradisi merupakan suatu adat ataupun kebiasaan turun-temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dan masih dilestarikan oleh masyarakat, dengan menganggap dan menilai bahwasanya kebiasaan yang ada adalah ialah yang paling benar. Akan tetapi tradisi yang telah diwariskan dapat berubah atau tetap bertahan, dan harus tetap sesuai serta relevan dengan situasi serta mengikuti perubahan zaman. Tradisi merupakan produk dari sebuah kebudayaan. Tradisi dapat diartikan sebagai suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang. Tradisi diartikan sebagai segala hal yang diturunkan atau diwariskan dari masa dahulu ke masa sekarang. Tradisi merupakan satu dari sekian banyak bagian kebudayaan yang lahir dan berkembang di tengah masyarakat. Tradisi juga dapat dijadikan sebagai upaya untuk menghormati, memuliakan, serta mengenang tokoh yang ada di daerah tersebut.

Mengutip dari buku *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan* karangan Koentjaraningrat, Koentjaraningrat mendefinisikan bahwa, Kebudayaan ialah seluruh sistem dan gagasan- gagasan serta hasil karya manusia dalam rangka memenuhi kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan proses belajar. Dalam hal ini kebudayaan hanya bisa terbentuk sebagai hasil dari proses belajar yang dilakukan manusia. Peranan dari kebudayaan itu adalah sebagai tata perilaku yang mengurus, mengontrol, dan mengarahkan tindakan dan perbuatan manusia.

Provinsi Jambi mempunyai berbagai macam kebudayaan dan dari keragaman tersebut menghasilkan beberapa jenis, bentuk, dan gaya seni budaya yang mencerminkan kehidupan masyarakat dari berbagai daerah di Jambi. Dan semua itu harus dijaga, diwariskan, dan dipertahankan agar kita sebagai generasi yang sekarang

dapat membantu usaha dari pemerintah khususnya pemerintah Provinsi Jambi untuk selalu melestarikan kebudayaan yang ada dan berkembang di masyarakat Jambi khususnya. Secara umum, masyarakat di Provinsi Jambi ialah Etnis Melayu adalah kelompok etnis asli Jambi. Akan tetapi dengan perkembangan zaman, dan adanya transmigrasi atau perpindahan penduduk akhirnya menjadikan masyarakat Jambi bersatu dengan adanya perpaduan budaya di setiap daerah ataupun kabupaten yang ada di Jambi.

Istilah Antar Kembang adalah sebuah istilah yang digunakan oleh masyarakat Sengeti untuk berziarah ke pemakaman. Ziarah ke pemakaman atau kuburan merupakan suatu kebiasaan yang sering dilakukan oleh umat Islam. Ziarah artinya menengok, mengunjungi, atau mendatangi. Menurut pendapat Sibtu Asnawi, yang disebut kubur adalah tempat peristirahatan terakhir atau lokasi di mana seseorang dikuburkan. Oleh karena itu, yang disebut ziarah kubur berarti "mengunjungi tempat peristirahatan terakhir atau lokasi penguburan." Berkunjung ke pemakaman atau ziarah kubur telah menjadi suatu kebiasaan sebagian umat agama Islam, tidak hanya dilakukan oleh pengikut agama Islam saat ini, tetapi juga telah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW sendiri pernah melakukan kunjungan ke makam, menunjukkan pentingnya ziarah kubur dalam tradisi Islam. Kegiatan ini biasanya dilakukan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal, mengingatkan diri akan kematian, dan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur atau keluarga yang telah tiada.

Selain itu, ziarah kubur juga memiliki makna spiritual dan sosial. Secara spiritual, ziarah kubur mengingatkan umat Islam akan kehidupan setelah mati, menguatkan iman, dan meningkatkan kesadaran akan akhirat. Secara sosial, kegiatan ini mempererat hubungan kekeluargaan dan kebersamaan antar anggota masyarakat, karena biasanya dilakukan bersama-sama, terutama saat peringatan hari-hari besar keagamaan atau pada hari-hari tertentu yang dianggap penting. Di banyak daerah di Indonesia, ziarah kubur juga diiringi dengan berbagai tradisi lokal yang menambah kekhusyukan dan makna dari kegiatan tersebut. Misalnya, di Jawa, ada tradisi nyekar atau menaburkan bunga di makam, yang melambangkan penghormatan dan kasih sayang kepada yang telah tiada. Sementara itu, di beberapa daerah lain, ziarah kubur bisa diiringi dengan pembacaan doa bersama, tahlilan, atau bahkan pengajian.

Tradisi ziarah kubur ini menunjukkan betapa kuatnya nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan yang dianut oleh masyarakat Indonesia, serta bagaimana mereka mengintegrasikan ajaran agama dengan tradisi lokal untuk menciptakan harmoni dan keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi atau kebiasaan Antar Kembang di wilayah Muaro Jambi, khususnya di kelurahan Sengeti kecamatan Sekernan, adalah warisan budaya yang dilestarikan oleh masyarakat setempat pada masa-masa menjelang bulan suci Ramadhan, tepatnya dua hari sebelum datangnya bulan Ramadhan. Mulai dari aparat kelurahan atau lembaga adat setempat hingga lembaga pemerintah kabupaten sekalipun termasuk bupati semua lapisan masyarakat melaksanakan serta berpartisipasi dalam kegiatan ini secara rutin. Ziarah ke pemakaman yang dilakukan oleh penduduk di Kelurahan Sengeti dilakukan menjelang bulan Ramadhan. Karena tradisi ini telah berlangsung sejak dulu dan

masih berlanjut hingga sekarang di masyarakat Kelurahan Sengeti yang tidak dapat dihapuskan, serta masyarakat yang melakukan ziarah ke makam menjelang bulan Ramadhan menganggap bulan ini sebagai bulan yang suci dan penuh rahmat, mereka menganggap bahwa menjelang bulan Ramadhan adalah waktu yang baik untuk berziarah ke pemakaman. Oleh karena itu, keluarga yang masih hidup melakukan Ziarah ke makam dan mendoakan keluarganya yang telah meninggal dunia agar diberi ampunan oleh Allah Swt di alam Barzah.

Pelaksanaan upacara Antar Kembang dihadiri oleh hampir seluruh masyarakat kelurahan Sengeti, mereka berdoa di setiap pemakaman umum di wilayah tersebut dimulai setelah menjalankan ibadah sholat subuh hingga sebelum datangnya waktu Dzuhur atau sekitar jam 11.30 WIB. Selain menabur kembang dan menyiramkan air ke atas makam, acara resmi juga diadakan dengan mengundang pejabat pemerintahan dan tokoh masyarakat. Dalam acara ini, terdapat kegiatan tausiyah yang membahas hikmah dari ziarah kubur dan bagaimana kita sebagai muslim mempersiapkan diri untuk menyambut datangnya bulan suci Ramadhan. Maka dari itu, implementasi tradisi Antar Kembang ini dianggap penting untuk diwariskan kepada generasi penerus karena memiliki manfaat serta hikmah dan pelajaran yang dapat diambil.

Antar Kembang merupakan kebiasaan yang sudah ada sejak lama dan tetap dijaga serta dipelihara oleh masyarakat Kelurahan Sengeti. Kegiatan ini mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah dan dilaksanakan setiap golongan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa secara bersama-sama di salah satu tempat pemakaman umum di Kelurahan Sengeti. Masyarakat Sengeti percaya bahwa menjelang bulan Ramadhan adalah waktu dan bulan yang tepat untuk melaksanakan Antar Kembang atau kunjungan ke pemakaman untuk mendoakan kerabatnya yang telah meninggal dunia. Mereka berharap doa mereka akan dikabulkan oleh Allah Swt dan kerabat mereka yang telah meninggal dunia akan diberi ampunan.

Untuk menyeimbangkan pelaksanaan tradisi Antar Kembang, penting untuk memperkuat dan memperluas nilai-nilai budaya yang ada dalam tradisi Antar Kembang ini. Salah satu contohnya adalah tradisi Antar Kembang Masyarakat Sengeti yang telah menjadi bagian dari warisan budaya yang dilestarikan selama bertahun-tahun oleh generasi-generasi sebelumnya dan masih tetap terjaga hingga saat ini.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan secara terperinci mengenai fungsi dan arti dari tradisi Antar Kembang yang dilaksanakan oleh masyarakat di Kelurahan Sengeti secara sistematis dan teliti. Studi deskriptif dan kualitatif lebih menitikberatkan pada keaslian yang didasarkan dari fakta yang didapatkan di lapangan, tanpa merujuk pada teori tertentu. Studi ini dilakukan di wilayah Kelurahan Sengeti. Peneliti tertarik untuk meneliti tradisi ini untuk mengungkapkan fungsi dan arti yang terkandung di dalamnya, sehingga menjadi sebuah tradisi yang diadakan secara ramai, terbuka untuk umum, dan melibatkan semua masyarakat. Tradisi ini dilakukan bersama-sama, bahkan masyarakat yang tidak mempunyai hubungan keluarga dengan orang yang dimakamkan di pemakaman

umum tersebut juga ikut terlibat dalam acara tradisi adat Antar Kembang.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung pelaksanaan tradisi Antar Kembang dan berinteraksi dengan masyarakat setempat. Wawancara mendalam dilakukan dengan tokoh-tokoh masyarakat, pelaksana tradisi, serta partisipan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang latar belakang, makna, dan proses pelaksanaan tradisi tersebut. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan juga digunakan untuk memperkaya data dan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang tradisi ini.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang dikumpulkan. Analisis ini dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah seperti transkripsi wawancara, pengkodean data, pengelompokan tema, dan penarikan kesimpulan. Peneliti juga melakukan triangulasi data untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian, dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fungsi dan arti tradisi Antar Kembang bagi masyarakat di Kelurahan Sengeti. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi studi tentang tradisi lokal dan pelestarian budaya di Indonesia. Dengan demikian, tradisi Antar Kembang tidak hanya dipahami sebagai sebuah ritual, tetapi juga sebagai cerminan nilai-nilai sosial, budaya, dan spiritual yang dipegang oleh masyarakat Sengeti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Tradisi Antar Kembang

Antar Kembang merupakan sebuah istilah yang biasa digunakan oleh masyarakat Sengeti untuk sebuah acara ziarah kubur. Ziarah kubur sendiri berarti menengok, melihat, mendatangi, mengunjungi pemakaman keluarga atau saudara sesama muslim yang telah meninggal dunia. Antar Kembang adalah sebuah kebiasaan yang telah dilakukan sejak dahulu selama bertahun-tahun dan diadakan setiap tahun sekali. Antar Kembang ialah kegiatan berziarah ke pemakaman umum yang berada di wilayah Sengeti dengan cara menaburkan kembang/bunga kemudian menyiramkan air ke atas kuburan kerabat/keluarga atau kuburan umat Islam. Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari menyambut bulan suci Ramadhan dan diadakan setiap tahun.

Pelaksanaan tradisi Antar Kembang di kelurahan Sengeti melibatkan hampir seluruh masyarakat. Mereka datang dan berdoa di setiap pemakaman umum di wilayah tersebut pada waktu antara sesudah melaksanakan ibadah sholat subuh hingga jam 11.30 WIB. Selain menaburkan kembang dan air, tradisi ini juga melibatkan acara formal yang dihadiri oleh pejabat setempat seperti tokoh masyarakat, Kepala Kelurahan, Camat hingga Bupati. Didalam pelaksanaan acara Tradisi Antar Kembang biasanya perangkat kelurahan mengundang pendakwah untuk menyampaikan hikmah dari Tradisi Antar Kembang tersebut. Kegiatan ini juga dianggap

penting untuk terus dilakukan oleh generasi penerus karena memiliki manfaat dan hikmah yang baik untuk kehidupan.

Perilaku ziarah kubur adalah adat yang lazim di Indonesia, terutama pada saat bulan Ramadhan atau Idul Fitri, dimana orang-orang beramai-ramai mengunjungi makam (nyekar) seakan-akan tindakan itu lebih penting pada waktu tersebut. Namun, sebenarnya ziarah kubur dapat dilakukan kapan saja, karena tujuannya adalah untuk mengingatkan kita akan kematian, sehingga setiap orang dapat mempersiapkan diri dengan amal yang baik. Maka sudah sepantasnya kita mengingatkan diri akan datangnya kematian yang tidak dapat diprediksi kapan dan dimana, serta tidak dapat dihindari. Pada bulan Ramadhan dan Idul Fitri, tradisi nyekar biasanya diiringi dengan kegiatan membersihkan makam, menaburkan bunga, dan membaca doa untuk mendoakan arwah orang yang telah meninggal. Aktivitas ini tidak hanya menjadi bagian dari ibadah dan penghormatan kepada leluhur, tetapi juga mempererat tali silaturahmi antar keluarga dan masyarakat yang turut serta dalam kegiatan tersebut.

Meskipun ziarah kubur pada waktu-waktu tertentu memiliki nilai sosial dan keagamaan yang tinggi, penting untuk diingat bahwa esensi dari ziarah kubur adalah refleksi spiritual yang bisa dilakukan kapan saja. Dengan berziarah, kita diingatkan akan kefanaan hidup dan pentingnya mempersiapkan diri dengan amal baik untuk kehidupan setelah mati. Hal ini membantu kita untuk selalu introspeksi dan meningkatkan kualitas ibadah serta perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari. Mengunjungi makam secara rutin juga dapat menjadi pengingat yang kuat tentang hubungan kita dengan orang yang telah tiada dan betapa singkatnya waktu yang kita miliki di dunia. Oleh karena itu, menjaga tradisi ziarah kubur tidak hanya pada momen-momen tertentu, tetapi sebagai bagian dari rutinitas spiritual kita, akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kesadaran diri dan kualitas hidup kita.

2. Sejarah Antar Kembang

Antar Kembang merupakan tradisi yang sudah lama dan tetap dipertahankan oleh masyarakat kelurahan Sengeti. Tradisi yang diadakan oleh masyarakat kelurahan Sengeti ini dari penjelasan tokoh Lembaga Adat Melayu kabupaten Muaro Jambi yakni bapak Amrullah S.Ag MM beliau menyampaikan bahwasahnya acara adat Antar Kembang telah dilaksanakan oleh orang-orang terdahulu sejak pendudukan kolonial Belanda khususnya di wilayah Kelurahan Sengeti. Yang ketika itu kolonial Belanda masih menjajah daerah Jambi khususnya daerah kelurahan Sengeti. Tradisi Antar Kembang telah berlangsung selama waktu yang lama, dengan berbagai situasi di kampung dan masyarakat yang menghadapi kendala dalam melaksanakan tradisi ini. Pada sekitar tahun 1944, masyarakat mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan Antar Kembang karena penjajahan Jepang yang menyebabkan sulitnya mendapatkan makanan dan barang. Keadaan tersebut terjadi cukup lama, sehingga Tradisi ini sempat berhenti dan tidak dilaksanakan. Karena hal itu pemakamanpun dipenuhi oleh semak belukar karena tidak pernah lagi dibersihkan dan dipenuhi oleh binatang buas seperti ular dan harimau. Kepala desa pada saat itu yakni datuk Ibrahim Salam mengajak para tokoh untuk bermusyawarah

dirumahnya pada tahun 1968 untuk membahas kegiatan adat tersebut yakni tradisi Antar Kembang. Amrullah, Tokoh Lembaga Adat Melayu Kabupaten Muaro Jambi, Wawancara dengan Penulis, Tanggal 08 Juni 2023, Kelurahan Sengeti Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

Kegiatan itupun terlaksana dan diadakan di kediaman Datuk Ibrahim Salam untuk bermusyawarah. Setelah bermusyawarah, diputuskan untuk melaksanakan kembali tradisi Antar Kembang dengan tertib seperti sebelumnya. Beberapa tahun kemudian, tradisi ini diperkaya dengan kegiatan ceramah agama yang membahas hikmah dari Antar Kembang. Sejak itu, tradisi Antar Kembang terus berlanjut hingga saat ini dan berpusat di pemakaman "Bumi Asih", meskipun acara serupa di tempat pemakaman lain hanya dilakukan dalam skala kecil dan bersifat terbatas.

Pelaksanaan musyawarah di kediaman Datuk Ibrahim Salam menunjukkan pentingnya peran tokoh masyarakat dalam menjaga dan melestarikan tradisi. Keputusan untuk melanjutkan tradisi dengan tertib mencerminkan keinginan bersama untuk mempertahankan warisan budaya dan menghormati leluhur. Peningkatan tradisi dengan menambahkan ceramah agama juga menambah dimensi spiritual dan edukatif pada kegiatan tersebut, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan hikmah dari Antar Kembang.

Pusat kegiatan di pemakaman "Bumi Asih" menjadi simbol dari kontinuitas dan keberlanjutan tradisi ini. Meskipun di tempat lain acara serupa dilakukan dalam skala kecil, inti dari tradisi Antar Kembang tetap terjaga. Kegiatan yang terus berlanjut ini menunjukkan bahwa masyarakat Sengeti memiliki komitmen yang kuat untuk menjaga dan melestarikan tradisi mereka, serta mengadaptasinya agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Dengan adanya ceramah agama yang membahas hikmah dari Antar Kembang, tradisi ini tidak hanya menjadi ajang penghormatan kepada yang telah tiada, tetapi juga menjadi kesempatan untuk pembelajaran dan peningkatan spiritualitas bagi masyarakat. Tradisi Antar Kembang, dengan segala nilai dan maknanya, terus hidup dan memberikan kontribusi positif dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Sengeti.

3. Prosesi Dalam Kegiatan Adat Tradisi Antar Kembang

Masyarakat merupakan suatu perkumpulan individu dan individu yang hidup secara bersama dan menciptakan sebuah kebudayaan, setiap masyarakat memiliki kebudayaan dan kebudayaan tidak akan hidup tanpa adanya sebuah masyarakat. Jika mengutip dari pendapat ahli yakni Soerjono Soekanto, beliau mendefinisikan bahwa masyarakat adalah sistem hidup bersama yang menghasilkan budaya dan ikatan antarindividu, di mana berbagai pola perilaku yang khas menjadi penghubung kesatuan manusia dan tetap berlanjut. Kebudayaan memiliki makna khusus bagi setiap kelompok masyarakat dan selalu mencakup semua aspek kehidupan mereka. Di Kelurahan Sengeti, Antar Kembang dilakukan setiap tahun menjelang bulan suci Ramadhan. Tidak ada yang melakukan Antar Kembang kecuali menjelang bulan Ramadhan. Beberapa jenis bunga dibawa saat melaksanakan Antar Kembang.

Menurut masyarakat setempat yakni Bapak Amrin Ali, beliau menuturkan: “Antar Kembang setau pak sudah ado dari jaman bengen, biaso eh tu cuman setahun sekali pas nak dekat bulan puaso lah ngadokan acara ko sebab kalo kito ziarah dewek-dewek tu dak rame dan orangpun jarang ziarah kubur nah dengan adoe tradisi Antar Kembang ko lah wargo Sengeti ko besamo-samo beziarah ke pemakaman keluargo eh, biaso eh tu kalo lah hari H kito bawaklah dewek perlengkapan eh sudah sholat subuh tu langsung lah pegi ke kuburan bawaklah tikar masing-masing untuk dodok, surat yasin dan jugo kembang dengan air yang lah kito siapkan sebelumnya”.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh Bapak Amrin Ali yang telah diwawacarai oleh penulis, kita dapat mengetahui bahwa tradisi Antar Kembang ini hanya dilaksanakan satukali dalam setahun ketika hendak menyambut datangnya bulan suci Ramadhan. Masyarakat kelurahan Sengeti biasanya jarang berziarah ke pemakaman umum sehingga Amrin Ali, Masyarakat Kelurahan Sengeti, Wawancara dengan Penulis, Tanggal 08 Juni 2023, Kelurahan Sengeti Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

Dengan adanya tradisi Antar Kembang ini mereka bisa secara bersama-sama berziarah ke pemakaman yang ada di wilayah Sengeti. Alat yang digunakan ketika pelaksanaan Antar Kembang tidaklah spesifik, seperti bunga atau jenis tempat air yang harus dibawa. Perlengkapan Antar Kembang bergantung pada masing-masing masyarakat dan tidak ada yang di khususkan. Kegiatan ini hanya dilakukan satu kali dalam setahun, dan tidak ada perlengkapan khusus seperti bunga atau tempat air yang harus digunakan untuk membacakan Yasin atau doa-doa lainnya.

4. Rangkaian Kegiatan Antar Kembang

Berikut adalah beberapa rangkaian kegiatan tradisi antar kembang di kelurahan Sengeti: Persiapan yang Dilakukan Masyarakat Sebelum Hari H Pelaksanaan Tradisi Antar Kembang

- a. Masyarakat kelurahan Sengeti secara bersama-sama bergotong royong membersihkan pemakaman terkhusus pemakaman keluarga dan sanak saudaranya.
- b. Memperbaiki makam dan mengecat kembali apabila ada kerusakan dan jika warna makam sudah pudar.
- c. Aparatur kelurahan menyampaikan pengumuman untuk jadwal pelaksanaan tradisi Antar Kembang.
- d. Mempersiapkan tempat pelaksanaan acara.
- e. Dan biasanya masyarakat Sengeti juga membuat kue seperti muso, bolu sarang semut, pedamaran dan kue lainnya satu hari sebelum acara. Kue ini nantinya akan di bawa pada acara tradisi Antar Kembang dan dimakan secara bersama-sama dengan warga lain.

Ketika Hari H Pelaksaannya Tradisi Antar Kembang

- a. Setelah melaksanakan ibadah sholat subuh, biasanya masyarakat di Sengeti langsung bergegas ke pemakaman keluarga dan sanak saudaranya untuk membacakan surah yasin, tahlil beserta do'a. Dengan membawa perlengkapan masing-masing seperti tikar untuk tempat duduk, surah yasin, wadah yang berisi kembang/bunga dan sebuah cerek untuk tempat air. Setelah selesai pembacaan surah yasin beserta do'a tadi

barulah langsung menaburkan kembang/ bunga lalu menyiramkan air di atas makam.

- b. Selanjutnya masyarakat kelurahan Sengeti pulang kerumahnya masing-masing serta mengambil perlengkapan yang diperlukan untuk acara tradisi Antar Kembang seperti membawa tikar, surah yasin, cerek atau tempat air dan kue yang telah disiapkan sebelumnya. Lalu, mereka bergegas ke pemakaman umum tempat acara resmi Antar Kembang.
- c. Mengenakkan pakaian yang sopan dan menutup aurat. Setelah itu langsung mengikuti acara yang akan dilaksanakan.
- d. Rangkain acara yang dilaksanakan seperti secara bersama masyarakat membacakan ummul Qur'an, selanjutnya pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh masyarakat kelurahan Sengeti yang sudah ditunjuk sebelumnya. Setelah itu, penyampaian kata sambutan dari pejabat yang datang dilanjut dengan tausiah keagamaan setelah itu barulah secara bersama-sama membacakan surah yasin beserta do'a dan terakhir ramah tamah. Pada saat ramah tamah ini biasanya masyarakat Sengeti membawa kue yang dimasukkan kedalam lengkat setelah itu dibagikan kepada masyarakat lain.
- e. Setelah acara selesai, para masyarakat Sengeti kembali pulang kerumahnya masing-masing dan bersilahturahmi kepada sanak saudaranya.

5. Fungsi dan Keutamaan dari Adanya Tradisi Antar Kembang

Berikut ini adalah beberapa fungsi dari adanya tradisi Antar Kembang yang ada di Kelurahan Sengeti :

- a. Mengingat Adanya Kematian dan Alam Akhirat

Kita sebagai makhluk yang lemah hendaknya senantiasa menyadari bahwa kehidupan yang kita jalani tidaklah abadi dan hanya sesaat, dunia bukan tempat yang abadi suatu waktu kita juga akan meninggal dunia dan akan dibangkitkan kembali oleh Allah swt untuk dimintai pertanggungjawaban tentang apa yang telah kita lakukan selama hidup di dunia dan diberikan ganjaran yang sesuai atas apa yang telah kita lakukan semasa kita hidup di dunia, jika berbuat baik maka balasannya berupa pahala dan dimasukkan kedalam surga dan apabila melakukan perbuatan yang buruk maka mendapatkan balasan berupa siksaan api neraka. Maka, dengan adanya tradisi antar kembang ini memberikan ibrah/ pelajaran kepada kita bahwa selama hidup di dunia hendaklah kita berbuat baik dan hendaklah kita selalu bertaubat serta memohon ampunan atas apa yang telah kita perbuat, karena kita sebagai manusia tidak tahu kapan waktunya Allah memanggil kita kembali.

- b. Mendo'akan Kebaikan untuk Ahli Kubur

Ketika melaksanakan tradisi Antar Kembang pastinya kita sebagai manusia juga akan mendo'akan kebaikan dan berdoa kepada Allah swt untuk memohon ampunan untuk mereka yang sudah tiada, agar dosa-dosa semasa mereka hidup di dunia mendapatkan ampunan dari yang maha kuasa yakni Allah Swt. Sesuai dengan ajaran agama islam bahwa dengan berziarah kubur dan membawakan kembang untuk

ditaburkan diatas kubur setelah itu kita berdoa kepada Allah SWT agar diampuni segala dosa almarhum atau almarhumah yang sedang kita ziarahi. Hal ini merupakan tradisi yang dijaga selalu oleh masyarakat Indonesia khususnya di wilayah sengeti yang sudah dilakukan penelitian.

c. **Memperbanyak Amal Kebaikan**

Kebiasaan manusia yang sering lengah menghadapi kematian, sehingga terkadang manusia tidak menyadari pentingnya berbuat kebaikan kapanpun dan dimanapun sebagai bekal kita nanti di akhirat dan mempersiapkan diri untuk untuk kehidupan di akhirat kelak Maka dari itu, seharusnya kita sebagai manusia agar selalu berbuat baik dengan siapa saja dan di mana saja, sebab tak seorang pun mengetahui kapan ajal akan menjemput. Maka, manusia perlu mempersiapkan diri dengan bekal berupa amal perbuatan baik untuk kehidupan di akhirat kelak.

d. **Mempererat Hubungan Persaudaraan dan Menjalin Silaturahmi Antar Sesama Melalui pelaksanaan acara tradisi Antar kembang ini yang diadakan menjelang bulan Ramadhan oleh setiap masyarakat Kelurahan Sengeti di Kabupaten Muaro Jambi, hubungan kekeluargaan bisa terjalin dengan kuat, rasa persaudaraan dapat ditanamkan dan diwujudkan, serta tercipta kebersamaan sehingga saling membantu dan mendoakan satu sama lain di antara para warga yang mengantar kembang dan para masyarakat lain yang ikut serta hadir di acara Antar Kembang tersebut.**

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tradisi Antar Kembang tidak memiliki protokol tertentu, yang paling penting adalah bersikap sopan serta menjaga sikap dengan tidak duduk secara sembarangan diatas pusara/makam. Setelah selesai melaksanakan sholat subuh, para masyarakat di kelurahan Sengeti berkumpul di kuburan sanak saudaranya untuk membaca yasin dan doa tahlil serta menaburkan bunga di atas makam. Pada pukul 09.00, acara dimulai dan dihadiri oleh bupati, camat, dan sejumlah pejabat lainnya.

Tujuan yang ingin dicapai dari adanya tradisi Antar Kembang ialah dengan adanya pelaksanaan acara tradisi antar kembang ini kita sebagai manusia hendaklah senantiasa ingat akan kematian yang pasti akan datang dan tiada satupun yang bisa mengelaknya, sehingga dengan adanya tradisi ini bisa menjadi pengingat untuk setiap masyarakatnya agar selalu berbuat baik kepada siapapun. Sementara itu, Antar kembang merupakan sebuah kunjungan dan ziarah ke makam sanak saudara untuk memohon ampunan atas segala kesalahan keluarga mereka yang telah meninggal dunia serta memohon kemudahan dalam kehidupan di alam akhirat. Penting bagi kita sebagai manusia untuk selalu mengingat kematian agar tidak terlalu terfokus pada urusan dunia semata.

Adapun makna yang didapat dan terkandung dalam acara tradisi Antar Kembang ialah untuk mengingatkan kita akan kematian, agar kita sebagai manusia tidak terlena dengan kesenangan dunia, memperkuat serta meningkatkan iman kepada Allah Swt sebagai pencipta, senantiasa berdoa dan selalu

memohon ampunan kepada Allah SWT, menjalin hubungan silaturahmi serta meningkatkan perbuatan amal kebajikan.

DAFTAR PUSTAKA

Asnawi, Sibtu. 1996. "Adab Tata Cara Ziarah Kubur". Kudus: Menara. Koentjaraningrat. 1993. "Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan". Jakarta: Gramedia. Sunarto. 1983. "Ajal Pasti Datang". Jakarta: Pustaka Amani.

Gunawan, H. (2023). KESADARAN BERAGAMA MASYARAKAT JAMBI KOTA SEBERANG. *Asketik: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial*, 4(2).

KBBI, "Arti Kata Tradisi", Diakses Melalui <https://kbbi.web.id/tradisi> , Pada Tanggal 08 Juni 2023.

Permadi Bayu. 2021 "Makna Filosofis Tradisi Antar Kembang Menjelang Ramadhan Bagi Masyarakat Sengeti Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi". Skripsi. Fakultas Ushuluddin: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Putri Sari Simatipang, 2018, "Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kabupaten Kota Medan". Skripsi. Fakultas Ushuluddin: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.